

Manajemen Startegi Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pedi Kurniawan¹ Sukisno²

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Email: pedikurniawan41@gmail.com¹ sukisno@smaratungga.ac.id²

Abstrak

Tujuan artikel adalah untuk menjelaskan manajemen strategi dalam pengembangan pendidikan karakter dan langkah-langkah yang perlu diterapkan dalam pengembang pendidikan karakter di sekolah, artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, Pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi penting dewasa ini, mengingat masih adanya tindakan bullying, tindakan kekerasan, pelecehan seksual, dll. Dan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah diperlukan manajemen strategi yang baik. Yang mana manajemen startegi itu merupakan perencanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Ini adalah langkah yang dapat diterapkan dalam pengembang pendidikan karakter di sekolah: (1) mengembangkan pernyataan visi dan misi; (2) analisis lingkungan tempat sekolah berada baik lingkungan internal maupun ekstrnal; (3) menetapkan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai; (4) menciptakan, mengevaluasi, dan memilih strategi yang sesuai dengan visi misi yang ada; (5) penerapan strategi; (6) mengevaluasi strategi yang telah diterapkan. Dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah memerlukan manajemen strategi yang baik dan tepat.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pengembangan, Pendidikan Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang vital dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Sebab pendidikan karakter memiliki tujuan menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan juga bermoral. Dan salah satu penyebab maju dan mundurnya peradaban suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan moralitas bangsa tersebut (Sukatin dan Soffa, 2020:21). Sehingga pendidikan karakter menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan karakter diartikan sebagai kegiatan yang secara sadar dilakukan dan direncanakan untuk menciptakan kondisi dan membantu peserta didik mengenal dan mencintai hal-hal yang baik, mulia, cerdas, dan menarik, memimpin dan mempunyai kemauan untuk memperjuangkan hal-hal yang baik, mulia dan menjadi bijaksana dalam mengambil keputusan, bahwa ia mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bernegara dan bernegara (Zahro, 2022, p. 143). Dari pengertian ini, pendidikan karakter tidak hanya berupaya membebaskan peserta didik dari kebodohan tetapi juga berupaya membentuk kepribadian yang lebih baik. Upaya pendidikan karakter menciptakan generasi bangsa yang berpengetahuan luas dan memiliki moral yang baik tercermin dari nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan karkater itu sendiri. Di dalam pendidikan karakter mencakup delapan belas nilai karakter, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) pekerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) ramah/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) kepedulian terhadap alam lingkungan hidup, (17) kesejahteraan sosial dan (18) tanggung jawab (PERPRES No.87 Tahun 2017). Kedelapan belas nilai karakter ini mengupayakan peserta didik nantinya dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Karena orang yang mementingkan kepentingan orang lain di samping kepentingan dirinya sendiri adalah yang terbaik (A.II.95).

Saat ini, tujuan pendidikan karakter belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini ditandai dengan masih munculnya permasalahan moral dan etika yang terjadi di sekolah. Permasalahan yang sering terjadi yakni tindakan perundungan dan tindakan kekerasan. Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang dimuat di detik.com dengan judul "Data Kejadian perundungan di Sekolah, FSGI: 50% di Tingkat SMP", menjelaskan bahwa pada bulan Januari hingga September, terdapat 23 kejadian perundungan; 50% terjadi di tingkat menengah pertama, 23% di tingkat dasar, 13,5% di tingkat sekolah menengah atas, dan 13,5% di tingkat menengah kejuruan. Dan saat ini Indonesia masih terjerumus dalam krisis moral. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, meluasnya kekerasan terhadap anak dan remaja, kejahatan terhadap teman sebaya, kejahatan seksual, pencurian remaja, kebiasaan penipuan, penyalahgunaan narkoba, pornografi dan perusakan harta benda orang lain (Sukatin dan Soffa, 2020:18). Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya konkrit yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Idelanya perlu adanya manajemen yang baik dan efektif di dalam pelaksanaannya. Salah satunya yang perlu diperhatikan adalah manajemen strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Manajemen adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya atau suatu kegiatan, termasuk orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan itu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Latif dan Suryawahyuni, 2018:5). Dan strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang membantu organisasi mencapai tujuannya (Paulus dan Yustinus, 2022:2). Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen senior dan diterapkan di semua tingkatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya (Purwanggono, 2021:7). Sehingga manajemen strategi dalam bidang pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang ditentukan bersama secara efektif dan efisien.

Penerapan manajemen strategi yang baik dalam pengembangan pendidikan karakter adalah penting. Sebab manajemen strategi bisa menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter. Manajemen strategi bisa menjadi alternatif yang untuk keluar dari permasalahan yang melingkupi dunia pendidikan di Indonesia saat ini (Musnaeni, 2022, p. 102). Dalam tulisan yang sama, Musnaeni mengutip pandangan Naution yang menjelaskan bahwa manajemen strategis dapat membawa perubahan karena dua alasan, yaitu (1) strategi merupakan rencana besar untuk mengatasi tantangan, sekaligus mencapai visi dan misi masa depan, (2) penerapan strategi manajemen untuk merespons perubahan di dunia dengan meningkatkan daya saing untuk mencapai kesuksesan masa depan. Selanjutnya, penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana manajemen strategi berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter. Dan langkah-langkah seperti apa yang perlu dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah?. Pada akhirnya penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan tentang manajemen strategi yang baik dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Penelitian studi pustaka atau kepastakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai jenis dokumen di perpustakaan atau sumber internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020, p. 44). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dan membaca berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik manajemen strategi dan pendidikan karakter. Peneliti tidak hanya mengumpulkan teori tetapi juga menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang

berkaitan dengan manajemen strategi dan pendidikan karakter untuk memperkuat argumentasi dari penelitaian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah upaya membangkitkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri setiap orang, untuk diwujudkan dalam pergaulan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dan diri sendiri, satu sama lain dan lingkungan. (Heru Setiawan, 2020, pp. 41–42). Sedangkan Bakti (2020: 63) menjelaskan Pendidikan karakter adalah pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan dan karakter, etika pelayanan kepada masyarakat sekitar, dan meningkatkan lingkungan sekolah dan prestasi akademik peserta didik. Selain itu Yahya (2020:12) menyimpulkan Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak untuk menyerap nilai-nilai kepribadian, mampu mengambil keputusan yang tepat dan menerapkannya dalam praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak mampu membawa hal-hal baik, indah bagi diri sendiri, bagi orang lain, bagi lingkungan dan kewarganegaraannya. Dari beberapa pengertian yang ada, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan memperkuat sikap, etika, dan tingkah laku yang baik pada peserta didik sehingga tercipta kepribadian yang baik untuk berinteraksi dengan sesama.

Pendidikan karakter memiliki sasaran utama adalah untuk menciptakan kepribadian peserta didik menjadi berkembang, memiliki integritas, dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Secara lengkap pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu agar menjadi kepribadian peserta didik, dan menyesuaikan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan di sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis dengan semua kalangan, mencakup peserta didik, sekolah dan masyarakat yang secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter (Kesuma, dkk (dalam Yahya, 2020: 17). Jadi secara implisit pendidikan karakter bertujuan untuk membuat peserta didik sadar akan tanggung jawab akan dirinya sendiri dan orang lain. Dari sadar akan tanggung jawab pada diri sendiri maka akan ada upaya untuk memahami diri sendiri. Memahami diri sendiri berarti mampu untuk melihat dan mengkoreksi diri sendiri. Ketika mampu melihat dan mengkoreksi diri maka akan mengetahui bagaimana cara mengendalikan diri, menghindari hal-hal buruk dan menghilangkan atau memadamkan hal-hal buruk (D.III.270-271).

Pengembangan pendidikan karakter menjadi penting dewasa ini, mengingat adanya kemerosotan moralitas. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, meluasnya kekerasan terhadap anak dan remaja, kejahatan terhadap teman sebaya, kejahatan seksual, pencurian remaja, kebiasaan penipuan, penyalahgunaan narkoba, pornografi dan perusakan harta benda orang lain (Sukatin dan Soffa, 2020:18). Selain itu Muslich (2022:14) menegaskan bahwa kondisi generasi muda bangsa Indonesia memperhatikan, hal ini disebabkan adanya perilaku seks bebas, tawuran antar pelajar bahkan bunuh diri. Pendidikan karakter sebenarnya sudah lama dilaksanakan terutama sejak penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004. Namun, pelaksanaan dari pendidikan karakter dipandang belum sepenuhnya berhasil. Ini sesuai dengan pendapat Muslich (2022: 4-5) yang menyatakan bahwa hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter, baik dampak bagi lingkungan pendidikan maupun dampak secara luas belum terlihat jelas. Muslich lebih jauh menjelaskan dalam tulisan bahwa hasil dari pendidikan karakter belum terlihat jelas karena selama ini tidak adanya evaluasi dari pelaksanaan pendidikan karakter. Evaluasi ini berupa analisis kebutuhan dan tantangan dari pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Analisis kebutuhan dan

tantangan pelaksanaan pendidikan karakter dapat berupa kebijakan yang digunakan. Kebijakan ini berupa manajemen strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang diambil melalui proses pengamatan kondisi saat ini, merumuskan dan menentukan kinerja masa depan, kemudian melaksanakan dan mengevaluasinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi (Setiawati, 2020, p. 62). Subki (2022: 4) menjelaskan manajemen strategis sebagai seni dan ilmu merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan strategis di seluruh fungsi yang membantu organisasi mencapai tujuan masa depan. Di lihat dari pengertian yang ada, manajemen strategi itu menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen strategi memiliki beberapa komponen. Subki (2022:10) menjelaskan komponen manajemen strategis meliputi observasi lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pemantauan. Ini senada dengan pendapat Paulus dan Budi (2022: 4-6) menjelaskan secara rinci proses dari manajemen strategi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni (1) mengembangkan pernyataan visi dan misi; (2) analisis lingkungan tempat sekolah berada baik lingkungan internal maupun eksternal; (3) menetapkan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai; (4) menciptakan, mengevaluasi, dan memilih strategi yang sesuai dengan visi misi yang ada; (5) penerapan strategi; (6) mengevaluasi strategi yang telah diterapkan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka manajemen strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yakni: *pertama*, menetapkan visi misi sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Visi misi yang dibuat harus bisa mempresentasikan bagaimana pendidikan karakter yang ingin dicapai di masa depan. Visi misi ini akan menjadi titik fokus untuk menentukan langkah selanjutnya untuk mencapai pendidikan karakter yang diinginkan. Karena visi misi merangkum semua tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, analisis lingkungan baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Analisis internal berhubungan dengan kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia di sekolah. Memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki termasuk pada kesiapan para pendidik, sarana dan prasarana pendukung dalam mengembangkan pendidikan karakter. Sedangkan analisis eksternal berhubungan dengan peluang dan ancaman yang dapat muncul dari lingkungan yang berada di luar sekolah. Ini termasuk pada masyarakat sekitar apakah mendukung atau tidak dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Ketiga, menetapkan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai dalam pengembangan pendidikan karakter. Ini merupakan turunan dari visi misi yang telah dibuat pada langkah awal. Tujuan jangka panjang ini menggambarkan hasil-hasil yang akan dicapai setelah melaksanakan manajemen strategi yang telah ditetapkan. *Keempat*, menciptakan, mengevaluasi, dan memilih strategi yang sesuai dengan visi misi yang ada. Ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk dapat menentukan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan perlu Analisis kritis terhadap kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan ancaman eksternal, perbandingan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Subki, 2022:16). *Kelima*, penerapan strategi. Strategi yang diterapkan merupakan hasil dari analisis yang dilakukan sebelumnya. *Keenam*, mengevaluasi strategi yang telah diterapkan. Ini merupakan proses untuk mengetahui apakah strategi yang telah diterapkan itu berhasil atau tidak. Apakah strategi yang diterapkan perlu dirubah atau tetap diteruskan. Apakah strategi itu mendukung dalam pengembangan pendidikan karakter atau tidak.

Keenam langkah diatas merupakan gambaran singkat yang dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Dari keenam langkah tersebut mencakup tiga hal tiga elemen yaitu, perumusan strategi yang di dalamnya mengacu pada pengembangan visi,

misidan tujuan, kemudian dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, tahap selanjutnya implementasi strategi, setelah strategi sudah dirumuskan kemudian strategi tersebut diimplementasikan supaya ada tindakandan, tahap yang terakhir yaitu evaluasi strategi, di tahap ini semua program yang sudah dilakukan harus di evaluasi supaya ada perbaikan-perbaikan strategi ketika ada strategi yang belum maksimal dilakukan (Subki, 2022:16).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter itu penting untuk dikembangkan di sekolah. Mengingat pendidikan karakter memiliki peran dalam menciptakan peserta didik yang kepribadiannya berkembang. Tidak hanya itu pendidikan karakter memiliki peran dalam membangun peradaban bangsa, sebab generasi bangsa yang memiliki moral dan akhlak yang baik akan mendukung kemajuan sebuah bangsa. Pengembangan pendidikan karakter di sekolah akan tercapai apabila menggunakan manajemen strategi yang akurat. Untuk mendapatkan manajemen strategi yang akurat diperlukan analisis yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan, kesempatan dan ancaman yang dapat terjadi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Secara singkat analisis yang dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah itu berhubungan dengan perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi yang digunakan.

Saran: Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari penelusuran studi pustka tentang manajemen strategi dan pendidikan karakter dapat dikemukakan bahwa pengembangan pendidikan karakter membutuhkan manajemen strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini pihak sekolah harus telaten dalam menentukan manajemen strategi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu juga, diperlukan dukungan dari seluruh *stackholder* sekolah baik itu pendidik, staff maupun peserta didik untuk berperan aktif dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, R. G. (2020). Tinjauan Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Ponorogo. pp.1-90.
- Heru Setiawan, S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, 10(Desember), 39–52.
- Latif, Muktar dan Suryawahyuni Latif. 2018. Teori Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Muslich, Mansur. 2022. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara
- Musnaeni, D. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 2.
- Paulus, Ardian Laurens, dan Budhi Hermanto. 2022. Manajemen Strategi: Tinjauan, Perumusan, dan Penerapan Strategi. Yogyakarta: PT Kanisius
- Purwanggono, Cuk Jaka. 2021. Konsep Dasar Manajemen Strategi. Yogyakarta: Bintang Pustaka Mandani
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan, 30(1), 57–66.
- Subki. 2022. Manajemen Strategik Pendidikan. Lombok Barat: CV.Alfa Press
- The Long Discourses of the Buddha A Translation of the Dāgha Nikāya by Maurice Walsh. 1995. Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Dāgha Nikāya (Team Giri Mangala Publication, Team DhammaCitta Press.Penerjemah). Jakarta Barat: DhammaCitta Press

The Numerical Discourses of the Buddha A Translation of the Aṅguttara Nikāya Translated from the Pāli by Bhikkhu Bodhi. 2012. (Indra Anggara. penterjemah). Jakarta Barat: Dhammacitta Press

Zahro, Lutfiatuz. 2022. Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar. Jurnal Darussalam. Volume 23, No.2, Jul – Des 2022.